

**PENGARUH *QUALITY OF WORKLIFE* DAN KOMPETENSI
TERHADAP KINERJA KARYAWAN
(STUDI KASUS CV RGR INDRAKO SWALAYAN TELUK KUANTAN)**

Marcella Martarina
Marcella27032013@gmail.com

Supervisor : Lena Farida
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis Fisip Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277,35675

Abstract

This study aims to identify and analyse the factors that cause the deviation of budget with its realisation and investigate and analyse the budget and actual cost of the project in improving the road in Sei. Ara, Inhil.

The data obtained directly from the company PT. Gunung Guntur which located in Inhil and analysed using analysis of variance, which the authors compare between the actual cost with the standard cost will result the deviation. This analysis is used in order to observe the elements of the project cost budget such as the cost of raw materials, labour costs, and overhead costs.

The results of the research concluded that the budget which made by the company PT. Gunung Guntur yet fully functioning properly because the company only sets the standard for the cost of materials and the cost of labours, and the opposite, in budgeting, the overheads cost experienced a lot of adverse deviations (Unfavorable).

Keywords: Budget, Actual, Variance

PENDAHULUAN

Suatu proyek konstruksi dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi tujuan suatu proyek, yaitu proyek dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan biaya yang direncanakan, dan kualitas yang disyaratkan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proyek konstruksi maka perlu perencanaan yang matang agar proyek tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penyelenggaraan proyek konstruksi, pembiayaan merupakan bahan pertimbangan utama karena biasanya menyangkut jumlah yang besar dan rentan terhadap resiko kegagalan. Pembiayaan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari pengaruh situasi ekonomi. Pada pembiayaan suatu proyek konstruksi terdapat beberapa jenis anggaran proyek yang fungsinya untuk mendapatkan suatu perkiraan biaya atau anggaran. Rencana anggaran proyek atau RAP merupakan besarnya biaya yang diperkirakan akan digunakan dalam pekerjaan suatu proyek konstruksi yang dipakai oleh kontraktor untuk menetapkan harga penawaran kepada owner.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat perbandingan untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dan realisasinya, maka dapat dinilai keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan anggaran. Disamping itu, dengan adanya perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan.

PT. Gunung Guntur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi termasuk didalamnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemborongan pembangunan jembatan, jalan, pengadaan alat di bandara dan berbagai pembangunan rumah merupakan orientasi dari kegiatan perusahaan ini.

Kemudian sebagai perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, PT. Gunung Guntur telah menerapkan fungsi manajemen yang baik dimana perusahaan ini menyusun suatu anggaran biaya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyeknya, akan tetapi PT. Gunung Guntur dalam penyusunan anggaran biaya proyek tidak melibatkan seluruh unit organisasi, sehingga penyusunan anggaran biaya masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya ketimpangan yang terjadi, yaitu biaya yang telah dianggarkan tidak sesuai dengan realisasi (Biaya Aktual).

Dengan melihat perbandingan antara rencana anggaran biaya proyek tersebut dengan hasil realisasi dari pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead, terlihat adanya perbedaan, dimana Jumlah Total tiap bagian pengerjaan, jumlah biaya Realisasi lebih kecil dibanding dari perencanaan yang telah dibuat, maka dengan adanya perbedaan atau selisih dari jumlah biaya, penulis ingin melihat faktor apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan anggaran biaya dengan realisasinya dan ingin mengetahui dan menganalisis anggaran dan realisasi biaya proyek dalam peningkatan jalan Sungai Ara Kab. INHIL

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Proyek

a. Biaya

Armanto witjaksono (2006) menguraikan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

b. Proyek

Abdul Halim Dkk (2000) proyek adalah kegiatan yang dimulai pada waktu tertentu dan akan berakhir pada waktu yang telah ditentukan dengan mengalokasikan sumber daya tertentu untuk melaksanakan tugas dan sasaran yang jelas.

c. Perencanaan Biaya Proyek

Biaya yang diperlukan untuk suatu proyek dapat mencapai jumlah yang sangat besar dan tertanam dalam kurun waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi biaya proyek dengan tahapan perencanaan biaya proyek sebagai berikut :

1. *Tahapan pengembangan konseptual*, biaya dihitung secara global berdasarkan informasi desain yang minim. Dipakai perhitungan berdasarkan informasi desain yang minim. Dipakai perhitungan berdasarkan unit biaya bangunan berdasarkan harga per meter persegi.
2. *Tahapan desain konstruksi*, biaya proyek dihitung secara agak detail berdasarkan volume pekerjaan dan informasi harga satuan.
3. *Tahapan pelelangan*, biaya proyek dihitung oleh beberapa kontraktor agar didapat penawaran terbaik, berdasarkan spesifikasi teknis dan gambar

kerja yang cukup dalam usaha mendapatkan kontrak pekerjaan.

4. *Tahapan pelaksanaan*, biaya proyek pada tahapan ini dihitung lebih detail berdasarkan kuantitas pekerjaan, gambar *shopdrawing* dan metode pelaksanaan dengan ketelitian yang lebih tinggi.

Komponen biaya total proyek biasanya terdiri atas :

1. *Biaya Langsung (Direct Cost)*, merupakan biaya tetap selama proyek berlangsung, biaya tenaga kerja, material dan peralatan.
2. *Biaya Tak Langsung (Indirect Cost)*, merupakan biaya tidak tetap yang dibutuhkan guna penyelesaian proyek. Biaya ini adalah biaya manajemen proyek, tagihan pajak, biaya perizinan, asuransi, administrasi, ATK, keuntungan/profit.

d. Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan estimasi pada umumnya dilakukan dengan terlebih dahulu mempelajari gambar rencana dan spesifikasi. Berdasarkan gambar rencana, dapat diketahui kebutuhan material yang nantinya akan digunakan, sedangkan berdasarkan spesifikasi dapat diketahui secara teliti dan konsisten kemudian ditentukan harganya. Dalam melakukan kegiatan estimasi, seorang estimator harus memahami proses konstruksi secara menyeluruh, termasuk jenis dan kebutuhan alat, karena factor tersebut dapat mempengaruhi biaya konstruksi. Selain factor-faktor tersebut di atas, terdapat factor lain yang sedikit banyak ikut memberi kontribusi dalam pembuatan perkiraan biaya, yaitu (**AbRAR Husen : 2011**):

- Produktivitas tenaga kerja
- Ketersediaan material
- Ketersediaan peralatan
- Cuaca
- Jenis kontrak
- Masalah kualitas

- Etika
- System pengendalian

Anggaran

a. Defenisi Anggaran

R.A. Supriyono (2000) Anggaran adalah suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

b. Tujuan Anggaran

Nafarin (2013) berpendapat bahwa terdapat enam tujuan anggaran yaitu:

- Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

c. Fungsi Anggaran

Menurut **Keown (2011)** anggaran menunjukkan tiga fungsi dasar bagi perusahaan. Pertama, anggaran menunjukkan pemilihan waktu dan jumlah kebutuhan dana perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, anggaran menjadi dasar pengambilan tindakan korektif, jika perhitungan penganggaran tidak sesuai dengan perhitungan aktual. Ketiga, anggaran merupakan dasar untuk evaluasi kinerja.

Analisis Penyimpangan (*Varians Analysis*)

- Kemampuan manajemen

Varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Namun realitas hasil aktual kerap berbeda dengan yang direncanakan, bahkan dalam proses atau perjalananpun senantiasa ditemui penyimpangan baik yang bersifat minor atau bahkan yang bersifat mayor yang bila tidak ditindaklanjuti dengan seksama dapat menggagalkan keseluruhan rencana. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Dalam monitoring dan pengendalian proyek konstruksi, diawali dengan perencanaan yang realistis sebagai tolak ukur pencapaian sasaran, dilanjutkan dengan metode yang dapat mengungkapkan gejala terjadinya penyimpangan. Salah satu metode tersebut dikenal dengan metode varians. Metode Varians adalah menghitung jumlah unit yang diselesaikan kemudian membandingkan dengan perencanaan, atau melihat cacatan penggunaan sumber daya, dan membandingkan dengan anggaran (**Soeharto, 1998**).

Adapun analisa varians yang digunakan menurut **Bastian Bustami & Nurlela (2006)** yaitu :

1. Varians Bahan Baku

Adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians bahan baku dapat dianalisis menjadi : varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakaian bahan baku.

a) Varians Harga Bahan Baku

Adalah selisih harga bahan baku aktual dengan harga bahan baku

berdasarkan standar yang diperkenankan.

Rumus:

(Harga Bahan Aktual – Harga Bahan Standar) × Kuantitas Aktual Bahan

b) Varians Penggunaan Bahan

Adalah selisih antara kuantitas aktual yang digunakan untuk produksi dengan pemakaian bahan berdasarkan standar yang ditetapkan, menggunakan harga beli bahan baku standar.

Rumus:

(Kuantitas Bahan Aktual – Kuantitas bahan Standar) × Harga Bahan Standar

2. Varians Tenaga Kerja

Adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians tenaga kerja ada dua varians yang dikembangkan : varians tarif/upah tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

a) Varians Tarif Tenaga Kerja

Adalah selisih tarif biaya tenaga kerja aktual dengan tarif biaya tenaga kerja yang diperkenankan, menggunakan jam kerja standar.

Rumus:

(Tarif Tenaga Kerja Aktual – Tarif Tenaga Kerja Standar) × Jam Kerja Aktual

b) Varians Efisiensi Tenaga Kerja

Adalah selisih jam kerja aktual dengan jam kerja standar yang diperkenankan, menggunakan tarif tenaga kerja standar.

Rumus:

(Tarif Tenaga Kerja Aktual – Tarif Tenaga Kerja Standar) × Jam Kerja Aktual

3. Varians Overhead Pabrik

Adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Menurut **Amin Widjaja Tunggal (1993)**, Biaya

Overhead pabrik adalah elemen biaya yang ketiga, bahan tak langsung dan upah tak langsung, overhead pabrik mengakumulasikan semua biaya-biaya tidak langsung yang berhubungan dengan manufacturing tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah, diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Gunung Guntur Tembilihan yang beralamatkan di Jalan M.boya No. 15 Pekan arba Tembilihan. PT. Gunung Guntur Tembilihan dipilih sebagai tempat penelitian karena PT. Ini sering memenangkan tender proyek-proyek khususnya pembangunan jalan hingga pembangunan sekolah dan bangunan kantor yang ada di Tembilihan, dan perusahaan ini telah berdiri sejak mulai tahun 2005 dalam berbentuk CV hingga sekarang sudah berbentuk PT.\

b. Subjek dan Informan

Dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan sampel dan populasi maka penelitian ini mengambil data secara langsung ke perusahaan yang bersangkutan, dengan subjek dan informan sebagai berikut :

- 1) Pimpinan Perusahaan : Sebagai pemimpin perusahaan sekaligus key informan, data yang diminta sekedar informasi mengenai kinerja, proyek dan manajemen perusahaan
- 2) Kepala bagian keuangan (manajer keuangan dan accounting) : bagian dari pekerja perusahaan

dalam bidang administrasi dan keuangan sebagai informan, yang diminta data-data keuangan yang bersangkutan dengan judul yaitu berupa data RAB proyek dan data realisasi biaya proyek serta data-data yang berkenaan dengan proyek peningkatan jalan Sei. Ara Kec. Kempas Kab. Inhil

c. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan terdiri dari:

1. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu data dari rencana anggaran dan realisasinya beserta laporan pendukung lainnya seperti *time schedule* proyek dan laporan harian proyek pada PT. Gunung Guntur
2. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata, seperti sejarah singkat perusahaan, anggapan para ahli dalam teori yang digunakan.

b. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara yang diperoleh secara langsung dari pimpinan perusahaan dan kepala bagian keuangan tentang penyusunan anggaran dan daftar biaya proyek pada perusahaan PT. Gunung Guntur di Tembilahan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari karyawan bagian administrasi berupa dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa

informasi mengenai anggaran dan realisasi biaya proyek.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan sebagai key informan Sdan kepala bagian keuangan dan administrasi sebagai informan.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

d. Analisis Data

Setelah data diperoleh yaitu berupa laporan keuangan dan anggaran biaya proyek, maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis variance yakni membandingkan antara biaya aktual dengan biaya standar, apakah sesuai dengan penyusunan anggaran atau terjadi perbedaan terhadap realisasi biaya proyek. Analisis ini digunakan untuk melihat unsur-unsur biaya proyek yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Selanjutnya akan diberikan uraian dan dianalisis lebih mendalam tentang penyebab terjadinya penyimpangan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Anggaran Biaya Bahan Baku.

Secara keseluruhan realisasi dari anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh PT. Gunung Guntur pada proyek peningkatan jalan Sungai Ara Kec. Kempas Kab. Inhil bersifat menguntungkan bagi perusahaan. Dimana perusahaan menggunakan kuantitas bahan baku melebihi dari rencana anggaran namun realisasi harga

bahan baku lebih kecil dibanding dari rencana anggaran yang telah dibuat oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami penyimpangan-penyimpangan biaya yang dapat merugikan perusahaan.

Sesuai urutan bahan baku tidak adanya penyimpangan harga bahan baku yang merugikan dimana dapat dilihat bahwa anggaran biaya bahan baku yaitu sebesar Rp. 3,172,391,894,- sedangkan realisasinya sebesar Rp. 2,456,840,000,-. Maka terjadi penyimpangan atau selisih sebesar Rp. 715,551,894,- sehingga dapat dikatakan bahwa penyimpangan harga bahan baku dianggap sebagai penyimpangan yang menguntungkan (*Favourable*).

Penyimpangan harga bahan baku terjadi pada seluruh jenis bahan baku dan bersifat menguntungkan, dan yang paling mencolok adalah bahan baku jenis Base A. Untuk pembelian bahan baku jenis Base A sebanyak 1.875 M3 yang semula dianggarkan harga pembeliannya sebesar Rp. 525.000 per M3, namun pada realisasinya untuk memenuhi keperluan proyek akan bahan baku jenis Base A ini perusahaan mendapatkan tawaran harga pembelian yang lebih murah, yaitu sebesar Rp. 325.000 per M3. Dengan demikian maka dalam setiap pembelian 1 M3 Base A, perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 200.000.

Penyimpangan pemakaian bahan baku secara keseluruhan dapat dikatakan merugikan jika dianalisis dengan rumus *vaiance*. Penyimpangan merugikan yang bersifat dominan yaitu pada pemakaian bahan baku berjenis Aspal cair. Ini dikarenakan dalam menjalankan proyek ini bahan baku berjenis Aspal cair sangat dibutuhkan yaitu digunakan sebagai bahan campuran pada jenis pekerjaan Lapis Resap Pengikat dan Lapis Perekat sehingga mengakibatkan terjadinya penambahan biaya bahan baku (material) yaitu sebesar Rp. 118.110.915,- Begitu juga untuk pemakaian bahan baku jenis Base A. Didalam anggaran perusahaan

menetapkan akan Base A sebanyak 1,751.39 M3, namun pada saat dilokasi proyek, perusahaan ternyata membutuhkan sebanyak 1.875 M3 sehingga perusahaan harus melakukan penambahan kuantitas Base A sebanyak 123,61 M3, ini dikarenakan Base A dibutuhkan pada saat pengerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas A (Div 4), Lapis Pondasi aggregate Kelas A (Div 5) dan yang juga Pondasi Agregat Kelas A Pekerjaan Minor (Div 8) dan bahan baku jenis ini sangat dibutuhkan lebih banyak dikarenakan terjadi perubahan Space jumlah penggunaan Base A pada setiap lapis pekerjaan sehingga perubahan spesifikasi bahan baku tersebut tidak sesuai dengan standar atau anggaran.

2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja

Anggaran biaya tenaga kerja yang dibuat oleh perusahaan sudah dapat dikatakan dapat berfungsi dengan baik, dimana perusahaan telah menetapkan standar upah kepada setiap para pekerja, namun perusahaan tetap mengalami penyimpangan atau selisih antara Anggaran biaya tenaga kerja dengan realisasinya, namun penyimpangan ini dapat menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan (*Favorable*).

Dapat dilihat bahwa seluruh penyimpangan dapat dikatakan tidak merugikan untuk perusahaan, dimana penyimpangan yang paling menguntungkan adalah jenis pekerjaan Laston Lapis Aus (AC - WC) (DIV 6) pada tenaga kerja bagian Pekerja yaitu sebesar Rp. 246.270,763. Penyimpangan ini disebabkan karena lebih besarnya perkiraan volume pekerjaan dibagian jenis pekerjaan ini dibanding yang lain yaitu sebanyak 858,50 ton dengan kuantitas jam nya selama 344,777 jam dalam pengerjaan proyek jalan.

Didalam anggaran perusahaan telah menetapkan biaya untuk pekerjaan ini adalah sebesar Rp. 8571.43/jam dengan kuantitas pekerjaan selama 344,777 jam. Namun didalam realisasinya untuk melakukan jenis pekerjaan Lapis Aus

(AC - WC) (DIV 6) perusahaan hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 7857.14 untuk setiap jamnya. Ini berarti untuk setiap jamnya perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp. 714,29,-

Penyimpangan yang menguntungkan ini disebabkan karena adanya negosiasi dalam pemberian upah kerja yang juga sudah dijelaskan sebelumnya, dimana adanya penggunaan tenaga kerja dengan klasifikasi tariff/upah yang berbeda dari yang ditetapkan ketika penyiapan standar atau anggaran untuk pekerjaan.

Sedangkan penyimpangan yang menguntungkan paling kecil pada bagian jenis pekerjaan Lapis Resap Pengikat - Aspal Cair (DIV 6) pada bagian tenaga kerja mandor dengan keuntungan hanya sebesar Rp. 835 ini dikarenakan Mandor dalam jenis pekerjaan ini hanya bekerja selama 1,17 jam dengan tarif upah sebesar Rp. 9285.71/jam dimana mulanya dianggarkan sebesar Rp.10.000.

Pada dasarnya standar yang dibuat oleh perusahaan PT. Gunung Guntur pada saat menyusun anggaran sudah dapat berfungsi dengan baik sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek. Perusahaan sudah dapat memperimbangan faktor-faktor yang dapat berpengaruh langsung terhadap anggaran yang ditetapkan. Sebagai contoh adalah perusahaan melakukan perundingan atau negosiasi kepada para tenaga kerja untuk dapat menimbang tarif upah selama proses pengerjaan proyek dimana perusahaan mendapat harga upah dibawah harga standar yang telah dibuat.

3. Anggaran Biaya Overhead

Perusahaan telah menetapkan anggaran biaya overhead (mesin/alat kerja) untuk proyek ini sebesar Rp. 818.649.780,- dalam penggunaan mesin atau alat kerja, namun pada saat pelaksanaan realisasinya menjadi sebesar Rp. 649.802.026,-. hal ini berarti terjadi penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan (*Favorable*) dimana

biaya penyimpangan nya sebesar Rp. 168.847.754,- atau sebesar 25,98%.

Didalam anggaran pada saat perencanaan, perusahaan telah menetapkan anggaran biaya overhead Mobilisasi (mesin/alat kerja) untuk proyek ini sebesar Rp.24,000,000,- dalam penggunaan mesin atau alat kerja, namun pada saat pelaksanaan realisasinya menjadi sebesar Rp. 20,500,000,-. Hal ini berarti terjadi penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan (*Favorable*) dimana biaya penyimpangan nya sebesar Rp.3.500.000,- atau sebesar 17,07%.

Biaya overhead Demobilisasi (mesin/alat kerja) untuk proyek ini sebesar Rp.7.200,000,- dalam pengembalian mesin atau alat kerja, namun pada saat pelaksanaan realisasinya menjadi sebesar Rp. 6.375.000,-. Hal ini berarti terjadi penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan (*Favorable*) dimana biaya penyimpangan nya sebesar Rp.825.000,- atau sebesar 12,94%.

Biaya overhead Mobilisasi (biaya lainnya) untuk proyek ini sebesar Rp.23.350.000,-, namun pada saat pelaksanaan realisasinya menjadi sebesar Rp.28.750.000,-. Hal ini berarti terjadi penyimpangan biaya yang bersifat merugikan (*Unfavorable*) dimana biaya penyimpangan nya sebesar Rp.5.400.000,- atau sebesar 18,78 %.

Penyimpangan yang paling merugikan (*Unfavorable*) dalam jasa pengangkutan adalah pengangkutan material jenis Base A, dimana biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp.121.875.000,- dengan jumlah kuantitas material sebanyak 1.875 M3. Pengangkutan tersebut membutuhkan alat akut Dump Truck beberapa unit untuk proses pengangkutan dari lokasi pembongkaran.

Biaya overhead dalam urusan administrasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan PT. Gunung Guntur yang berada diluar anggaran. seluruh biaya

mengalami penyimpangan yang merugikan (*Unfavorable*) dimana penyimpangan yang paling merugikan yaitu biaya Adminitrasi jaminan pelaksanaan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.26.000.000,-

Berdasarkan tabel biaya overhead diatas, dapat dilihat bahwa anggaran biaya overhead yang dibuat oleh PT. Gunung Guntur untuk proyek Peningkatan jalan Sungai Ara Kec. Kempas ini belum dapat berfungsi dengan baik karena standar yang dibuat oleh perusahaan belum dapat menghindari penyimpangan yang akan terjadi, ini dikarenakan terdapat biaya-biaya yang berada diluar anggaran, misalkan saja seperti biaya overhead Transportasi yaitu adanya biaya angkut untuk beberapa jenis material, ini dikarenakan pengambilan bahan yang cukup jauh dari lokasi proyek. Selain itu juga terdapat biaya overhead Adminstrasi yang berada diluar anggaran. Seharusnya ini dapat diperkirakan berapa anggaran yang dapat dikeluarkan dikarenakan adanya pengalaman-pengalaman yang telah lalu. Dan juga terdapat biaya Mobilisasi lainnya yang mengalami peningkatan harga dari setiap kuantitas nya.

Anggaran yang dibuat oleh perusahaan hanya berdasarkan perkiraan dan kurang mempertimbangkan perubahan yang terjadi yang sesuai dengan kondisi dilapangan dan waktu pelaksanaan. Akibatnya realisasi yang terjadi lebih besar dari biaya anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, penulis berpendapat bahwa anggaran biaya overhead belum mampu dijadikan sebagai pedoman perusahaan untuk melaksanakan proyeknya karena. Untuk itu diharapkan bahwa perusahaan melakukan evaluasi sehingga pada periode-periode yang akan datang perusahaan dapat melakukan perbaikan

terhadap penyusunan anggaran biaya overheadnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka akan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan realisasi biaya proyek peningkatan jalan sungai Ara Kec. Kempas yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya karena perusahaan sudah menetapkan standar upah biaya dan sewa pada setiap biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead, namun dalam penetapan standar tersebut perusahaan belum sepenuhnya melibatkan semua pihak yang ikut dalam penyelesaian proyek dalam penyusunan anggarannya, sehingga ditakutkan untuk kedepannya akan terjadi biaya-biaya yang tidak diinginkan timbul akibat ketidak terorkoordinir seluruh lini perkerjaan dalam menentukan setiap standar biaya.
2. Didalam pelaksanaan proyeknya, perusahaan memiliki berbagai hambatan dan kendala yang sebagian besar merupakan hambatan atau kendala yang disebabkan oeh kelemahan perusahaan khususnya didalam mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang akan dihadapi perusahaan, seperti faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerugian bagi pihak perusahaan adalah biaya overhead yang berada di luar anggaran yang tidak memiliki standar biaya tersendiri seperti biaya Mobilisasi (Biaya lainnya) dalam pendukung jalannya proyek, dan faktor lokasi pengambilan Bahan Material yang jauh dari lokasi pekerjaan. Namun perusahaan tidak menyadari akan adanya faktor-faktor tersebut sehingga beberapa faktor

tersebut mengganggu perencanaan anggaran yang telah disusun dan menimbulkan adanya selisih atau penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya.

Saran

Berdasarkan kenyataan yang penulis jumpai dalam pelaksanaan anggaran biaya proyek peningkatan jalan Sungai Ara Kec. Kempas Kab. Inhil. Pada PT. Gunung Guntur, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kemajuan dimasa yang akan datang.

1. Dalam penyusunan dan penetapan anggaran PT. Gunung Guntur seharusnya melibatkan seluruh bagian-bagian yang ada didalam perusahaan, dimana setiap bagian organisasi mengusulkan anggaran masing-masing. Hal ini akan memotivasi setiap bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dengan tanggung jawab moral karena merupakan kesepakatan bersama. Dalam penyusunan dan penyajian anggaran sebaiknya menggunakan standar-standar yang akurat yang telah dipertimbangkan dengan baik sehingga penyusunan anggaran akan lebih mudah dan fungsi anggaran juga dapat dilaksanakan. Untuk lebih mudah mengevaluasi, maka sebaiknya dibuat laporan anggaran yang bisa menggambarkan kinerja anggaran. Dengan adanya analisa dalam laporan anggaran, maka diharapkan akan dapat menjadi referensi pertimbangan bagi PT. Gunung Guntur dalam penyusunan anggaran berikutnya.
2. Untuk periode selanjutnya, sebaiknya perusahaan dapat lebih mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat menghambat pelaksanaan proyek

atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan anggaran, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat memperkecil terjadinya hambatan yang sama pada periode mendatang. Selain itu, perusahaan juga dapat menghindari besarnya angka realisasi yang dicapai dari anggaran yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rifqiawanto. 2015. **Analisis Antara Rencana Anggaran Pelaksanaan Proyek Dan Realisasinya Pada CV. Muara Timur**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Bustami, Bastian ; Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut:Kajian Teori Dan Aplikasi – Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chrisna Maharanni S. 2007. **Analisis Anggaran Biaya Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT. Artane Ban Milirene Cab. Pekanbaru (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Watergate Di Distrik Siak PT. Arara Abadi Tahun 2005)**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Febriani Teguh S. 2015. **Analisis Perbandingan Antara Anggaran Proyek Dan Realisasinya Pada Kontraktor CV. Molina**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Husen, Akbar. 2011. *Manajemen proyek*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Mei suriyanti sitorus. 2008. **Analisis Anggaran Biaya Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada PT. Solarindo Internusa (Studi Kasus Pada**

- Pembangunan Pengaman Tebing Sei. Indragiri Di Pasir Kemilu Tahun 2006).** Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Nitha Deasinth, 2015, **Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening Di Samarinda.** Jurnal Universitas Mulawarman
- Rayburn, Letricia Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan menggunakan pendekatan manajemen biaya*. Ed 6. Jakarta : Erlangga
- Soeharto, Imam. 1997. *MANAJEMEN PROYEK: Dari Konseptual Sampai Operasional*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Suyono, **Analisis Anggaran Dan Realisasi Proyek Perkuatan Tebing Dan Normalisasi Sungai Karang Mumus Tahun 2008 PT. Hutama Karya (Persero).** Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Akuntansi biaya, ringkasan teori:soal dan jawab*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Widiasanti, Irika & Lenggogeni. 2013. *Manajemen Konstruksi*. Bandung: PT. Remaja Roasdakarya Offset
- Witjaksono. Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: GRAHA ILMU